

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Allah menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna diantara makhluk yang lainnya. Manusia diciptakan oleh Allah swt untuk diberi bekal berupa fisik yang indah, perasaan, akal dan fikiran.<sup>1</sup> Jika fikiran dan akal telah di anugerahkan oleh Allah swt. kepada manusia maka setiap manusia wajib belajar atau mencari ilmu, sebagaimana hadits Nabi yang berbunyi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya: “Menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim.” (H.R. Ibnu Barr)<sup>2</sup>

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada dirinya yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), atau keterampilan (*psikomotor*) anak didik.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan peningkatan kualitas peserta didik setelah melalui usaha-usaha belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan yang diharapkan adalah agar siswa mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga dapat berguna bagi diri sendiri maupun orang lain. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 yang menjelaskan bahwa,

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”<sup>4</sup>.

Cikal bakal dari awal keberadaan Pendidikan kepramukaan nasional Indonesia telah ada dan berkembang sejak masa-masa

<sup>1</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009).

<sup>2</sup> M Syamsi Hasan, *Terjemah Minhajul Abidin* (Surabaya: Amelia) 26.

<sup>3</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005).

<sup>4</sup> Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Kemendikbud, 2003).

perintisan kemerdekaan Indonesia. Sejak organisasi kepramukaan dunia yang digagas oleh Lord Baden Powell Of Gilwel itu telah berkembang dan menyebar hingga ke Indonesia. Pada tahun 1912 muncullah organisasi kepramukaan saat itu yang diketahui disebut sebagai cabang *Nederlandsche Padvinders Organisatie* (Organisasi kepramukaan Hindia Belanda) milik pemerintahan Belanda atau disingkat NPO. Organisasi NPO ini dapat bertahan sampai pada saat pecahnya perang dunia I serta telah memiliki Kwartir besar sendiri di Indonesia, maka organisasi NPO kemudian berganti nama menjadi *Nederlands Indische Padvinders Vereeniging* (NIVP) pada tahun 1916. Sehingga pada tahun yang sama, S.P. Mangkunegara VII merencanakan untuk membuat organisasi kepramukaan mereka sendiri. Ternyata rencana luhur itu dibuat menjadi nyata, dan organisasi mereka diberikan nama *Javaansche Padvinders Organisatie* (JPO). Dan organisasi JPO ini merupakan organisasi kepanduan yang pertama di tanah nusantara yang diprakarsai oleh bangsa Indonesia sendiri.<sup>5</sup>

Pramuka mempunyai jenjang kecakapan umum yaitu terdiri dari, pramuka siaga terdiri dari Siaga Mula, Siaga Bantu dan Siaga Tata. Siaga adalah sebutan bagi Anggota Pramuka yang berumur antara 7-10 tahun, disebut Pramuka Siaga karena sesuai dengan kiasan (kiasan dasar) masa perjuangan bangsa Indonesia, yaitu ketika rakyat Indonesia meyiagakan dirinya untuk mencapai kemerdekaan dengan berdirinya Boedi Oetomo pada tahun 1908 sebagai tonggak awal perjuangan bangsa Indonesia. Pramuka siaga mempunyai kode kehormatan tersendiri yaitu, *Dwisatya* dan *Dwidarma*.<sup>6</sup>

Kegiatan ekstra kurikuler pramuka juga merupakan serangkaian program kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan cakrawala pandang peserta didik menumbuhkan bakat dan minat di bidang ekstra kulikuler. Kegiatan pramuka itu sendiri memiliki kode penghormatan dan pengabdian yakni suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan. Jika peserta didik yang telah mengikuti pendidikan pramuka dan mereka bisa merealisasikan di dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kode kehormatan kepramukaan, maka peserta didiknya pun akan memiliki karakter yang baik dalam diri mereka. Materi dalam kegiatan kepramukaan yang mengandung nilai-nilai karakter yaitu memiliki kesamaan pada tujuan, prinsip,

---

<sup>5</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Keputusan musyawarah nasional gerakan pramuka 2013 nomor: 11/munas/2013 tentang anggaran dasar dan anggaran rumah tangga gerakan pramuka* (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2013).

<sup>6</sup> Muhammad Amin Abbas, *Pedoman Lengkap Gerakan Pramuka* (Beringin Jaya, 1990) 43.

metodologi yang mengarah pada penanaman dan pengembangan nilai-nilai pendidikan yang tercermin pada Undang-undang Gerakan Pramuka, serta anggaran dasar dan anggaran rumah tangga gerakan pramuka, guru dalam penanaman nilai karakter dengan menggunakan sistem among, mengelola satuan pramuka, memahami peserta didik sesuai dengan kebutuhannya, serta menciptakan kegiatan yang menarik, menyenangkan dan mengandung nilai pendidikan.<sup>7</sup>

Gerakan pramuka sebagai organisasi kepanduan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan yang bersifat non formal berusaha membantu guru dan masyarakat dalam membangun masyarakat dan bangsa. Hal ini dilihat dari prinsip dasar metodik pendidikan pramuka, yang tertera dalam Dasadarma Pramuka: Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, Patriot yang sopan dan kesatria, Patuh dan suka bermusyawarah, Rela menolong dan tabah, Rajin, terampil, dan gembira, Hemat cermat, dan bersahaja, Disiplin, berani, dan setia, Bertanggung jawab dan dapat dipercaya, Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.

Gerakan pramuka adalah salah satu pendidikan non formal yang memiliki tujuan untuk menanamkan karakter dan membentuk kepribadian yang baik dalam diri anak dengan cara keteladanan, arahan, bimbingan. Kemudian dalam Permendikbud no. 63 tahun 2014 ini akan memberikan penguatan pada pendidikan karakter disekolah, karena yang sebelumnya pramuka hanya sebatas ekstra kurikuler biasa dan bisa ditiadakan di sekolah dan tidak masuk dalam mata pelajaran dengan keluarnya Permendikbud diatas maka ekstrakurikuler pramuka menjadikan wajib disetiap sekolah dan bagi sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013 pramuka telah dimasukan dalam mata pelajaran sebanyak 2 jam pembelajaran.<sup>8</sup>

Salah satu karakter yang ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu disiplin. Disiplin adalah salah satu sarana dalam upaya pembentukan kepribadian yang tertib dalam melakukan sesuatu kegiatan, disiplin juga dapat dalam bentuk waktu, dalam melakukan kegiatan. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku patuh dan tertib pada berbagai ketentuan dan peraturan. Contoh disiplin adalah tepat waktu, menjalankan tugas dengan sesuai dan taat pada peraturan yang berlaku. Namun pada

---

<sup>7</sup> Suharso, *Buku Pegangan Panduan Kepramukaan* (Nggerit, Cluwak Kab. Pati: CV. Daya Media, 2016).

<sup>8</sup> Andri Bob Surnadi, *BOYMAN kepramukaan latihan* (Bandung: Darma Utama, 2016), h. 37.

kenyataannya fakta-fakta dilapangan nilai-nilai kedisiplinan semakin memudar. Hal ini terbukti saat peserta didik berangkat sekolah masih banyak anak yang terlambat, lupa atau sengaja tidak mengerjakan PR, tidak memakai atribut seragam secara lengkap seperti warna sepatu, dasi dan lain-lain.

Selain itu dalam lingkup sekolah banyak siswa yang belum paham tentang arti dari kedisiplinan karena belum ada wadah yang tepat untuk membentuk sikap disiplin anak selain itu guru juga belum memberikan sanksi yang tegas terhadap siswa yang belum disiplin. Salah satu contoh perilaku siswa yang menunjukkan sikap tidak disiplin yaitu melanggar peraturan sekolah. Oleh karena itu penting sekali dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat menjadi wadah untuk mendidik menjadi anak yang berkarakter dimulai dari pendidikan dasar.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan penulis terhadap kakak pembina, ekstra kulikuler pramuka terdapat suatu integritas bahwa sebuah kegiatan pramuka merupakan kegiatan yang berfungsi sebagai wadah pendidikan non formal yang memiliki tanggung jawab dalam mendidik dan membina kaum muda di Indonesia guna mengembangkan mental, moral, emosional, sepirtual, dan fisiknya sehingga menjadi sosok yang berkepribadian, budi pekerti luhur, berwatak serta menjadi warga Negara Republik Indonesia yang berjiwa Kepancasilaan, patuh sesama Negri Kesatuan Republik Indonesia. Jadi melalui kegiatan pramuka bisa memberikan pendidikan moral serta memberikan nilai-nilai hidup bagi generasi muda dalam upaya pemberian pendidikan karakter, terutama karakter disiplin melalui ekstra kulikuler pramuka.

Gambaran permasalahan tersebut menunjukkan bahwa perlu bagi guru untuk mengadakan pembaharuan dalam metode pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu pembaharuan dalam metode pembelajaran yang dicoba untuk ditawarkan yaitu dengan mengubah pola-pola pembelajaran lama dengan pola pembelajaran yang baru yang nilainya lebih efektif dan bermakna bagi peserta didik yaitu dengan menerapkan metode *outdoor learning*.

Dalam menggunakan metode *outdoor learning*, siswa bisa melaksanakan kegiatan ekstra kulikuler pramuka dengan disiplin.

---

<sup>9</sup> Jana T Anggadiredjo Joko Murshito, Susi Yulianti, D. Kamarukmi, Jasmiwanti, Teguh Prihatmono, Agus A. Rifai, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar* (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011).

Karena, di usia anak siaga suka dengan alam yang terbuka seperti di lapangan, dan di halaman sekolahan.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dalam penelitian dengan judul **“Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Mengikuti Ekstra Ekstra Kurikuler Pramuka Siaga Di Min 02 Pati Tahun Ajaran 2021.**

## B. Fokus Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, focus penelitian pada penelitian ini adalah utuk mengetahui sejauh mana keberhasilan penggunaan metode outdoor learning pada ekstra kurikuler pramuka siaga terhadap tingkat kedisiplinan peerta didik. Tingkat kedisiplinan yang dimaksud adalah ketepatan waktu dan kepatuhan dalam mengikuti tata tertib kegiatan pramuka siaga sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan siswa pada kelas III MIN 02 Pati.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan implementasi metode *outdoor learning* dalam ekstra kulikuler pramuka siaga di MIN 02 Dukuhseti Kabupaten Pati?
2. Bagaimana cara meningkatkan kedisiplinan siswa untuk mengikuti ektra kulikuler pramuka siaga di MIN 02 Dukuhseti Kabupaten Pati?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara penerapan metode *outdoor learning* dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti ekstra kulikuler pramuka siaga?

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peremcanaan implementasi metode *outdoor learning* dalam ektra kulikuler pramuka siaga di MIN 02 Dukuhseti Kabupaten Pati

---

<sup>10</sup> Jana T Anggadiredjo Joko Murshito, Susi Yuliati, D. Kamarukmi, Jasmiwarti, Teguh Prihatmono, Agus A. Rifai, “Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar,” t.t., 187.

2. Untuk mengetahui cara meningkatkan kedisiplinan siswa untuk mengikuti ekstra kulikuler pramuka siaga di MIN 02 Dukuhseti Kabupaten Pati
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan anantara penerapan metode *outdoor learning* dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti ekstra kulikuler pramuka siaga.

### E. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan hasil penelitian merupakan wujud dari keberhasilan suatu penelitian untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Adapun manfaat yang peneliti harapkan dari adanya penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan konsep dan teori pembelajaran. Sebagai informasi ilmiah tentang meningkatkan kedisiplinan siswa melalui ekstra kurikuler pramuka untuk meningkatkan karakter kreatif dan hasil belajar melalui ekstra kulikuler pramuka siaga di MIN 02 Dukuhseti Kabupaten Pati.

##### a. Bagi madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengembangkan dan merencanakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan karakter kreatif dan hasil belajar siswa melalui ekstra kurikuler pramuka siaga

##### b. Bagi kakak pembina

- 1) Memberikan motivasi untuk meningkatkan kualitas ekstra kurikuler pramuka menjadi lebih baik.
- 2) Memberikan masukan dan menambah wawasan guru untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar terutama ekstra kurikuler pramuka siaga.
- 3) Membantu siswa agar lebih giat belajar dan mengembangkan keterampilan melalui metode yang peneliti terapkan.

#### 2. Manfaat Praktis

a. Bagi pendidik, hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi pendidik dalam menambah wawasan dan dapat mengetahui presentase keberhasilan penerapan ekstrakurikuler pramuka siaga melalui *outdoor learning* siswa siaga MIN 02 Dukuhseti Kabupaten Pati.

b. Bagi siswa, dapat mengetahui sejauh mana ilmu dan keberhasilan yang didapatkan dalam mengikuti pembelajaran yang menggunakan metode *outdoor learning* pada ekstra

kurikuler pramuka siaga untuk meningkatkan karakter kedisiplinan dan hasil belajar siswa pada ekstra kurikuler pramuka siaga.

- c. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengalaman pribadi dalam mengembangkan dan merancang aktivitas pembelajaran terutama dalam penggunaan metode *outdoor learning* pada ekstra kurikuler pramuka.

## F. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan akan dijelaskan kerangka penulisan yang merupakan konsep dasar dalam pembahasan selanjutnya. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut :

### 1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari halaman judul dan daftar isi.

### 2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari beberapa bab, yaitu :

#### **BAB I : Pendahuluan**

Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : Landasan Teori**

Pada bab ini menjelaskan tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

#### **BAB III : Metode Penelitian**

Meliputi jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

#### **BAB IV : Hasil Penelitian**

Bab ini berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian dan analisis dari hasil penelitian.

#### **BAB V : Penutup**

Bab ini meliputi kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya serta saran kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian.

### 3. Bagian Akhir

Bagian ini berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.